

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan sendi, tulang rawan *epifisis*, baik yang bersifat total maupun yang partial. Jadi *fraktur tibia plateu* merupakan kasus yang sering menimbulkan komplikasi sekunder seperti kelainan sendi lutut dan instabilitas sendi lutut. Sehingga akan menyebabkan gangguan fungsi sendi dan *disability* setelah cedera. (Apley, 1995)

Menurut Apley (1995) bahwa penyebab terjadinya fraktur dibedakan menjadi 4 macam yaitu a) fraktur karena trauma langsung (*direct violence*), b) fraktur karena trauma tak langsung (*indirect violence*), c) fraktur akibat kelelahan tulang (*fatigue fracture*) dan d) karena kondisi patologis (*pathological fracture*). Fraktur yang terjadi pada kasus ini adalah fraktur karena trauma langsung pada *tibia plateu* akibat kecelakaan lalu lintas.

Penanganan patah tulang terbagi menjadi dua macam yaitu secara konservatif dan operasi. Dalam hal ini akan dibahas penanganan fraktur secara operasi dengan pemasangan *plate and screw* sebagai alat fiksasi atau penyambung tulang yang patah. Dengan tujuan agar *fragment* dari tulang yang patah tidak terjadi pergeseran dan dapat sambung lagi dengan baik.

Post operasi problematika fisioterapinya adalah dengan *impermian* adanya nyeri, *oedema*, keterbatasan LGS dan penurunan kekuatan otot, sehingga dapat menurunkan kemampuan aktivitas fungsional seperti duduk, berdiri dan berjalan. Serta dalam kehidupan sehari-hari seperti bersosialisasi dalam masyarakat.

Dari problematika di atas penanganan yang di gunakan adalah terapi latihan. Seperti *static contraction*, *relax passive movement*, *free active movement*, *resisted active movement*, dan *assisted active movement*. Yang bertujuan untuk mengurangi nyeri, mengurangi *oedema*, meningkatkan LGS dan meningkatkan kekuatan otot.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (Kep Menkes NO 1363/ Menkes SK XII, 2001).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada kondisi *fraktur tibia plateu sinistra proksimal* ini, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri, Mengurangi *oedema*, Meningkatkan LGS (Lingkup gerak sendi), Meningkatkan kekuatan otot.

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah maka didapatkan tujuan penulisan sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui manfaat terapi latihan terhadap pengurangan nyeri, pengurangan oedema, peningkatan lingkup gerak sendi dan peningkatan kekuatan otot.

D. Manfaat

Penulisan karya tulis ilmiah yang berjudul penatalaksanaan *fraktur tibia plateu* dengan modalitas terapi latihan ini mempunyai manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang kondisi *fraktur tibia plateu* dan penatalaksanaan fisioterapi sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis dalam dunia kerja.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar pada pasien, keluarga dan masyarakat sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui mengenai gambaran tentang fraktur terutama fraktur *tibia plateu*.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat diberikan informasi obyektif mengenai *fraktur tibia plateu* kepada tenaga medis baik yang bekerja di rumah sakit, puskesmas maupun yang berada di klinik.

4. Bagi Pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai fraktur *tibia plateu*.